

MANAJEMEN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA DI SMP NEGERI 3 GRESIK

Ika Zahrotul Maulida

Program Studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya
ikamaulida504@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to describe about Management program of special sports classes at SMP Negeri 3 Gresik. This study conducted a qualitative approach with a case study method. The results of research can be explained as follows, 1) Planning that included determining objectives, the target were students who graduated from elementary school or equivalent, who have talent and interest in the field of sports and the budget plan by government assistance every year. Organizing involved several school components including the Principal. The implementation was matched with the plans. Supervision was carried out by looking at the reports from the trainers regarding student attendance and student development as well as the development of the training process, also making the reports to relevant parties regarding the implementation of special sport class programs. 2) The guidance system were students still continued to take part in learning activities in the classroom and required to take part in training at a minimum of 10 hours of training every week. The learning process conducted the national curriculum. The development of soccer and athletic training was in accordance with the training program created, the training process used supporting facilities provided by the school and conducted the facilities of the local government. The given special services were students not required to take extracurricular activities and get special services from school counselor. 3) The impact of the program was raised the good reputation of the school, students were also more motivated to improve their achievement especially in sport especially athletic sports.

Key words: management of special services, sports facilities, students' talents and interests.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan mengenai manajemen program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil penelitian di lapangan dapat dijelaskan sebagai berikut, 1) Perencanaan yang meliputi penentuan tujuan, sasaran dan rencana anggaran. Pengorganisasian melibatkan beberapa komponen sekolah. Pelaksanaan berjalan sesuai dengan perencanaan. Pengawasan dilakukan dengan melihat laporan dari pelatih terkait kehadiran siswa dan perkembangan dari siswa sekaligus perkembangan proses latihannya, serta membuat laporan kepada pemerintah. 2) Sistem pembinaannya yaitu siswa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan diwajibkan mengikuti latihan pada cabang olahraga yang di tekuni minimal 10 jam setiap minggu. Pembinaan latihan sepakbola dan atletik sesuai dengan program latihan yang di buat, proses latihan menggunakan fasilitas penunjang yang disediakan oleh sekolah dan menggunakan fasilitas milik pemerintah daerah setempat. Layanan khusus yang diberikan yaitu siswa tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan mendapatkan layanan khusus dari BK. 3) Dampak dari pogram yaitu dapat mengangkatnya citra sekoah, meningkatkan motivasi siswa, meningkatnya prestasi dalam bidang olahraga terutama pada cabang olahraga atletik.

Kata kunci: manajemen, pembinaan, program kelas khusus olahraga

Pada era modern ilmu pendidikan dan teknologi berkembang sangat pesat sehingga memberikan banyak pengaruh terhadap perubahan kehidupan manusia

serta memberikan dampak persaingan dalam berbagai bidang. Sejalan dengan tantangan kehidupan global. Pada saat ini keunggulan yang dimiliki oleh suatu bangsa tidak lagi diidentikkan dengan melimpahnya sumber daya alam yang ada, namun lebih ditekankan kepada kualitas sumber daya manusianya. Dengan adanya peran pendidikan, maka manusia dapat memperdalam keterampilan yang dimilikinya dan dapat menambah ilmu pengetahuannya.

Dijelaskan dalam sbahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada pembukaan UUD 1945 telah disebutkan bahwa salah satu tujuan Negara ialah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mencapai tujuan dari undang-undang tersebut maka perlu adanya pedidikan. Tujuan dari pendidikan yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 yang berbunyi "warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus". Sejalan dengan peraturan tersebut, Menurut (Mulatu & Bezabih, 2018), tujuan utama dari pendidikan ialah memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ada pada dirinya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkan tujuan pendidikan diatas yakni Pemerintah menerapkan program kelas khusus olahraga pada jenjang pendidikan menengah. Penyelenggaraan program kelas khusus olahraga di perkuat juga dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang disebutkan bahwa siswa yang memiliki bakat dan minat khusus perlu difasilitasi agar potensi yang mereka miliki menjadi berkembang.

Program Kelas khusus olahraga merupakan kegiatan ko-kurikuler yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan minat dan sebagai wadah untuk menyalurkan bakat peserta didik untuk

menjadi atlet yang memiliki potensi tinggi di masa mendatang. Ko-kurikuler sendiri merupakan bentuk kegiatan di luar proses pembelajaran di kelas, yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan sebagai penunjang pelaksanaan program intakurikuler agar peserta didik dapat lebih memahami bahan atau materi yang sudah dipelajarinya serta melatih peserta didik untuk melaksanakan tugasnya secara bertanggungjawab (Winarno, 1990) Program kelas khusus olahraga ini nantinya akan menghasilkan peserta didik yang mampu berpotensi menjadi atlet unggulan dan berprestasi untuk mendukung jaminan masa depan dan didukung dengan pembinaan dan program latihan yang teratur. Menurut (Ramadaniawan, Sugiyanto, & Siswandari, 2018) prestasi olahraga di Indonesia adalah olahraga yang memupuk dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk meraih prestasi dengan dukungan pengetahuan olahraga dan teknologi.

Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementrian Pendidikan Nasional, memprogramkan kelas khusus olahraga yang akan diselenggarakan di jenjang Sekolah Menengah Pertama di Indonesia.

Tabel 1.1 Daftar Sekolah yang Menerapkan KKO di Jawa Timur

No	Nama Sekolah
1.	SMP Negeri 4 Blitar
2.	SMP Negeri 3 Gresik
3.	SMP Negeri 2 Jember
4.	SMP Negeri 5 Bojonegoro
5.	SMP Negeri 4 Malang

Sumber : Buku Panduan Kelas Khusus Olahraga

Satu-satu nya sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk melaksanakan program kelas khusus olahraga di wilayah Kabupaten Gresik adalah SMP Negeri 3 Gresik. Hal tersebut didasari karena SMP Negeri 3 Gresik memiliki banyak prestasi di bidang olahraga setiap tahunnya, dimulai dari tingkat kabupaten, nasional, sampai internasional. Beberapa prestasi yang dimiliki diantaranya seperti juara 1 Lomba

Futsal tingkat kabupaten tahun 2015, Juara 1 Liga Pendidikan Indonesia tahun 2011, dan berhasil mencetak atlet sepak bola yaitu Dimas Drajat yang merupakan pemain Timnas Indonesia U-19. Selain prestasi dalam bidang olahraga, sekolah yang terletak di Jalan Panglima Sudirman Gresik ini juga mendapatkan julukan sebagai sekolah Adiwiyata karena sekolah selalu menjaga kebersihan dan keindahan lingkungannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti, Kepala SMP Negeri 3 Gresik menyampaikan "Kelas khusus olahraga ini di buka pada tahun 2016 dan dibuka hanya 1 kelas saja". Tujuan dari kelas khusus olahraga adalah untuk mengembangkan bakat dan meningkatkan prestasi peserta didik di bidang olahraga. Peserta didik di kelas olahraga mendapatkan pembinaan dan pelatihan khusus dari pelatih yang profesional sehingga menjadi seorang atlet yang berprestasi dan setiap cabang olahraga memiliki pelatih khusus. Pelaksanaan pembinaan dan pelatihan yaitu selama 10 s.d 16 jam dalam seminggu, hal ini sesuai dengan peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Kurikulum dan proses pembelajaran yang diterapkan dalam kelas khusus olahraga sama dengan kurikulum yang diterapkan di kelas reguler yaitu tetap mengacu pada Kurikulum 2013. Untuk waktu proses belajar mengajar dalam kelas juga sama di mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan 13.20 WIB. Selama dilaksanakannya kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Gresik banyak prestasi yang di dapatkan oleh peserta didik kelas khusus olahraga, diantaranya yaitu Juara 2 Lomba renang dalam ajang O2SN di Kalimantan tahun 2017.

Dunia sedang di hadapkan pada revolusi industri 4.0 dimana akan menuntut adaptasi sangat cepat dalam bidang keolahragaan sesuai dengan lingkupnya. Tuntutan era disrupsi teknologi 4.0 mempengaruhi penyelenggaraan ajang kompetisi di bidang olahraga yang akan dihadapkan dengan tantangan yang lebih variasi. Revolusi ini memiliki peluang besar untuk membentuk perubahan baru tentang cara kompetisi olahraga yang mengandalkan proses pengolahan yang ekstra canggih. Daya saing atlet disiapkan melalui penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi

yang dapat menopang performan atlet. Maka dari itu pembinaan atlet perlu dilakukan sejak atlet masih duduk di bangku sekolah melalui program kelas khusus olahraga.

Sebagaimana diketahui bahwa suatu program yang dilaksanakan akan membutuhkan pengelolaan yang baik guna mencapai tujuan dari program tersebut. Menurut Terry (Rohman, 2012) fungsi-fungsi manajemen terdiri dari: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Begitupun dengan program kelas khusus olahraga yang membutuhkan pengelolaan sejak agar program berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan. Sementara menurut (Arikunto, 2000) menjelaskan bahwa proses manajemen meliputi fungsi-fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, dan evaluasi.

Berdasarkan rasional peneliti yang didasari oleh landasan empiris, yuridis, dan teoritis maka hal ini dianggap sangat perlu untuk dilakukan penelitian. Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan judul "Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Gresik". Berdasarkan rasional peneliti yang diuraikan pada latar belakang, maka masalah-masalah dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Pengelolaan Program Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Gresik.
2. Pembinaan Program Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Gresik.
3. Dampak Penerapan Program Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Gresik.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai fokus penelitian. Hasil dari penelitian ini dapat memberi manfaat, diantaranya manfaat teoritis untuk memberikan kontribusi terhadap pengelolaan kelas yang didasarkan minat dan bakat peserta didik dan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya teori mengenai pengelolaan kelas khusus olahraga sehingga hasil penelitian ini mampu memperkuat suatu teori dengan pengujian secara empiris. Adapun penelitian ini memberikan manfaat praktis

yaitu bagi: Kepala sekolah, ketua program, guru, pelatih, sekolah lain, dan peneliti lain.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian Studi Kasus. Pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti bertujuan untuk memahami fenomena tentang pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kemudian pembinaan, hingga dampak penerapan kelas khusus olahraga secara holistik dan dengan cara deskripsi pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 3 Gresik, yang terletak di Jl. Panglima Sudirman 100 Gresik. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat terang-terangan dengan mengamati segala hal yang terjadi di lingkungan penelitian yang berhubungan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian yang dipilih sebagai informan diantaranya, kepala sekolah, ketua program, guru, pelatih, dan siswa.

Data yang dikumpulkan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber penelitian yang telah ditentukan. Sumber data secara garis besar yaitu data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu, dan *membercheck*; uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Program Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Gresik.

Penyelenggaraan suatu program membutuhkan peranan manajemen untuk tercapainya tujuan, begitupun dengan proram kelas khusus olahraga yang membutuhkan manajemen dalam pelaksanaannya. Pengelolaan program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Gresik berdasarkan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal ini sesuai dengan fungsi manajemen menurut Terry (2012: 25) yaitu perencanaan (*planning*),

pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

Hal yang pertama di lakukan dalam perencanaan adalah menetapkan tujuan yaitu untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta sebagai wadah pembinaan dalam mempersiapkan atlet yang berprestasi unggul dan memberikan fasilitas siswa untuk belajar nyaman di kelas. Kemudian menetapkan sasaran dari program yang merupakan siswa lulusan dari Sekolah dasar atau sederajatnya, dengan syarat memiliki bakat dan minat dalam bidang olahraga. Rencana kegiatan yaitu melakukan pembinaan dengan bentuk latihan yang terprogram dan teratur dengan bantuan pelatih di setiap cabang olahraga yang di lakukan pembinaan, Rencana anggaran dana program kelas khusus olahraga mendapatkan dana bantuan dari pemerintah sebesar lima puluh juta setiap tahunnya.

Hal ini sesuai pendapat menurut Handoko (2012: 79) bahwa perencanaan merupakan serangkaian proses pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan berbagai strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Sekolah membentuk kepengurusan program kelas khusus olahraga yang melibatkan beberapa komponen sekolah, meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Olahraga, Administrasi urusan kurikulum, guru BK, dan pelatih. Semuanya memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan program. Dimana masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan program dan dibentuk berdasarkan SK Kepala Sekolah.

Hal ini sesuai dengan pendapat pengorganisasian adalah pembagian pekerjaan yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota kelompok, penentu hubungan pekerjaan diantara mereka dan pemberian lingkungan pekerjaan yang sepatutnya. Temuan peneliti sesuai pula dengan pendapat dari Sagala (2009 : 69), bahwa pengorganisasian meliputi semua kegiatan manajerial yang dilakukan untuk mewujudkan kegiatan yang direncanakan menjadi suatu struktur tegas, wewenang, dan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas tertentu untuk mencapai tugas yang diinginkan organisasi.

Pelaksanaan kelas khusus olahraga di dukung dengan adanya penggerakan dari

pimpinan yang menimbulkan adanya kerja sama dan kerja keras dari komponen yang terlibat dalam program sehingga program berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan perencanaan, hanya saja terdapat kendala dengan tempat latihan, karena lapangan yang dimiliki sekolah terbatas maka untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah bekerjasama dengan pemerintah daerah untuk meminjam lapangan Gelora Joko Samudero untuk tempat latihan sepakbola dan meminjam GOR Tri Dharma untuk tempat latihan atletik.

Hal itu sesuai dengan pendapat dari (Sudjana, 2004) Penggerakan atau pelaksanaan dapat diartikan sebagai upaya pimpinan untuk menggerakkan seseorang atau kelompok orang yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam diri orang-orang yang dipimpin untuk melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai dengan rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Pengawasan yang dilakukan pihak sekolah untuk melakukan pengontrolan terhadap kegiatan dalam kelas khusus olahraga adalah dengan melihat laporan yang di berikan pelatih kepada pihak sekolah mengenai kehadiran siswa saat latihan dan perkembangan proses latihan. Selain itu pemerintah juga melakukan pengawasan terhadap sekolah dengan cara sekolah mengirimkan laporan setiap tahunnya kepada pemerintah terkait dengan kegiatan, pembiayaan, dan alokasi anggaran.

Hal ni yang dimaksud dengan pengawasan adalah proses pengamatan daripada pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar supaya semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu pengawasan yang dilakukan juga sesuai dengan Buku Panduan Pelaksanaan Kelas Olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2018: 16) yang menjelaskan bahwa sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban dalam pelaksanaan program kelas olahraga, pengelola program di sekolah diwajibkan untuk melaporkan hasil kegiatannya kepada pihak terkait. Secara umum hal-hal yang dilaporkan oleh pelaksanaan program adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan proses akademis, pelaksanaan pembinaan

olahraga, sarana dan prasarana kelas olahraga, dan pelaksanaan administrasi serta keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khoirul (HUDA, 2017) yang mengangkat topic mengenai manajemen kelas bakat istimewa olahraga bahwa sekolah membuat perencanaan dalam program sekolah. Didalam program tersebut berisi visi. Misi dan Tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Pengorganisasian dilaksanakan ketiga sekolah dengan membentuk struktur organisasi kelas khusus Bakat Istimewa Olahraga. Secara umum pelaksanaan yang dilakukan oleh ketiga sekolah sudah sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Pengawasan dilaksanakan tidak hanya dari pihak sekolah saja namun juga dari pihak pengawas Dinas Pendidikan.

Berdasarkan temuan data tersebut dan kesesuaian antara temuan dan teori dari beberapa ahli maka peneliti berpendapat bahwa pengelolaan kelas khusus olahraga berjalan sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan yang didalamnya terdapat penentuan tujuan yakni untuk mengembangkan bakat dan minat siswa serta sebagai wadah pembinaan dalam mempersiapkan atlet yang berprestasi unggul dan memberikan fasilitas siswa untuk belajar nyaman di kelas. Kemudian pengorganisasian program kelas khusus olahraga melibatkan beberapa komponen sekolah meliputi Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Olahraga, Administrasi urusan kurikulum, guru BK, dan pelatih. Semuanya memiliki peran masing-masing dalam pelaksanaan program. Selanjutnya program di laksanakan sesuai dengan perencanaan dan berjalan dengan baik, semua program terlaksana, tetapi terdapat kendala yaitu dari tempat latihan dimana memang sekolah tidak mempunyai lapangan yang cukup memadai untuk pelaksanaan latihan. Dalam pelaksanaan program, sekolah pun melaksanakan pengawasan untuk mengontrol kegiatan. Pengawasan dilakukan dengan melihat laporan dari pelatih terkait kehadiran siswa dan perkembangan dari siswa juga perkembangan proses latihannya. Selain itu sekolah melakukan pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak terkait mengenai pelaksanaan program kelas

khusus olahraga. Berdasarkan temuan dapat dikatakan bahwa pengelolaan program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Gresik berjalan cukup baik.

Pembinaan Program Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Gresik

Berdasarkan hasil temuan, SMP Negeri Gresik melaksanakan program kelas khusus olahraga sebagai salah satu bentuk usaha sekolah untuk mengembangkan prestasi di bidang olahraga. Pembinaan di dukung oleh beberapa komponen diantaranya yaitu struktur organisasi, pendanaan, program latihan, pelatih, siswa, sarana prasarana, dan komponen lainnya yang mendukung pelaksanaan program. Hal ini sesuai dengan UU Sistem keolahragaan Nasional, 2005: pasal 25 ayat 6 yaitu untuk menumbuh kembangkan prestasi olahraga di lembaga pendidikan, pada setiap jalur pendidikan dapat dibentuk unit kegiatan olahraga, kelas olahraga, pusat pembinaan dan pelatihan, sekolah olahraga, serta diselenggarakannya kompetisi olahraga yang berjenjang dan berkelanjutan. Pelaksanaan pembinaan juga sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh (Sajoto, 1990) yaitu pelaksanaan sebuah pembinaan olahraga meliputi beberapa komponen yaitu organisasi, program latihan, pelatih, atlet, sarana dan prasarana, pendanaan, dukungan dan lingkungan.

Pembinaan diawali dengan perekrutan peserta didik baru yang dilaksanakan lebih dahulu di bandingkan dengan penerimaan peserta didik baru kelas regular. Proses perekrutan pertama kali di lakukan dengan membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang terdiri dari panitia inti dari pihak sekolah dan panitia peyeleksi keterampilan dari pihak luar yang sudah di tentukan oleh Dinas Pendidikan setempat, kemudian melakukan sosialisasi kepada warga sekolah, membuka pendaftaran, di lanjutkan dengan seleksi yaitu seleksi administrasi, tes wawancara dan tes bakat olahraga, kemudian pengumuman siswa yang diterima. Sistem penerimaan peserta didik baru ini sesuai dengan pendapat dari (Suryosubroto, 2004), yaitu terdapat langkah-lagkah seleksi penerimaan peserta didik baru yang meliputi: (1) pembentukan panitia, (2) penyediaan formulir pendaftaran, (3) penentuan waktu pendaftaran, dan (4)

penentuan peserta yang diterima. Selain itu menurut (FITRI UTAMI, 2014) bahwa proses perekrutan atau penyeleksian calon atlet berlangsung dengan ketat karena harus benar-benar memenuhi kriteria yang telah disiapkan oleh sekolah, dan di seleksi oleh orang-orang yang berkompeten di bidangnya masing-masing.

Hasil penelitian sesuai pula dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Renny Tri (Rahayu, 2013) pada pembinaan Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga di SMA Negeri 4 Yogyakarta bahwa Seleksi dilakukan secara administratif dan seleksi ketrampilan. Seleksi administratif meliputi tahapan verifikasi dokumen dan faktual. Seleksi ketrampilan dilakukan dengan tes masing-masing cabang olahraga.

Sistem pembinaan program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Gresik yaitu siswa tetap mengikuti proses pembelajaran di kelas seperti dengan kelas lainnya dengan jumlah siswa sertiap rombelnya yaitu 32 siswa meskipun cabang olahraga yang ditekuni berbeda-beda akan tetapi siswa tetap di jadikan dalam satu kelas. Hal ini sesuai dengan peraturan dalam buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2018: 13) Sistem pembinaan kelas olahraga merupakan integral dari sistem pembinaan olahraga nasional. Dalam pembinaan program kelas olahraga di sekolah dapat dilakukan dengan cara:

- a. Siswa kelas olahraga berada dalam satu rombongan belajar, baik saat mengikuti kegiatan proses pembelajaran maupun latihan kelas olahraga. Jumlah siswa dalam satu rombongan belajar antara 24 s.d 32 orang.
- b. Siswa kelas olahraga berada dalam beberapa rombongan belajar saat mengikuti proses pembelajaran, dan saat latihan berada dalam satu rombongan belajar kelas olahraga.

Siswa kelas khusus olahraga juga diwajibkan untuk mengikuti proses latihan 10 jam setiap minggunya pada cabang olahraga yang ditekuni masing-masing. Alokasi waktu latihan yang digunakan sesuai dengan yang ada pada buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2018: 6) yakni program latihan kelas olahraga

dilaksanakan dengan alokasi waktu antara 10-16 jam/minggu atau setara 5 (lima) hari dalam satu minggu.

Prioritas pembinaan cabang olahraga yang dilakukan oleh sekolah yaitu hanya cabang olahraga atletik dan sepakbola. Cabang olahraga atletik di pilih karena atletik merupakan induk atau *basic* dari cabang olahraga lainnya, kemudian pada tahun kedua pelaksanaan di lakukan pembinaan dalam cabang olahraga sepakbola juga. Cabang olahraga yang pembinaannya tidak di laksanakan oleh sekolah, maka sekolah menitipkan siswa nya kepada orang tua nya masing-masing untuk di lakukan pembinaan di club olahraga yang sudah mereka ikuti. Sekolah Tinggal melihat tagihannya, yaitu ketika siswa mengikuti event. Hal ini sesuai dengan peraturan dalam buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2018: 13) yaitu :

- 1) Cabang olahraga yang wajib dibina dalam program olahraga adalah atletik dan sepakbola.
- 2) Cabang olahraga lain yang dibina;
 - a) Cabang olahraga prioritas atau unggulan sekolah.
 - b) Cabang olahraga yang berpotensi meraih prestasi ditingkat daerah, nasional, regional, dan internasional.
 - c) Cabang olahraga yang dilombakan pada kegiatan O2SN dan GSI SMP.

Pembinaan latihan cabang olahraga sepakbola dilakukan satu minggu 4 kali latihan yaitu pada hari senin, rabu, kamis, dan sabtu. Latihan di laksanakan pada sore hari pukul 15.00 WIB sampai pukul 17.30 WIB. Sedangkan untuk cabang olahraga atletik dilaksanakan satu minggu 6 kali latihan yaitu pada hari senin sampai sabtu. Latihan di laksanakan pada sore pukul 15.30 WIB sampai 17.30 WIB pada hari senin, selasa, rabu, kamis jumat dan pada pagi hari pukul 06.00 WIB sampai 08.00 WIB yaitu pada hari selasa, kamis, sabtu. Proses latihan kedua cabang olahraga berjalan sesuai dengan program latihan yang sudah di buat oleh pelatih masing-masing. Struktur program atletik terdiri dari persiapan umum, persiapan khusus, pra kompetisi, kompetisi dan tahap transisi. Kemudian untuk struktur program dari cabang olahraga sepak bola terdiri dari

teknik dasar *passing, control, dribbling, shooting, heading, dan feinting*. Adanya struktur program ini sebagai tolok ukur prestasi dan titik tolak kompetisi. Kondisi siswa saat mengikuti latihan sangat aktif karena dalam latihan terdapat sesi tanya jawab untuk siswa yang kurang faham mengenai latihan yang sudah di lakukan. Hal ini sesuai dengan peraturan dalam buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2018: 6) yaitu Masing-masing sekolah pelaksana program kelas olahraga harus menyusun silabus, program latihan, program kompetisi sesuai dengan cabang olahraga yang dibina. Silabus pelaksanaan program kelas olahraga harus mengacu kepada kurikulum yang berlaku. Sedangkan program latihan harus disesuaikan dengan kalender akademis di sekolah masing-masing dan dimasukkan dalam rencana kerja dan anggaran sekolah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti bahwa dalam proses pembinaan latihan sepakbola dan atletik menggunakan penunjang penyelenggaraan proses latihan yaitu sarana dan prasarana. Untuk latihan sepakbola menggunakan peralatan yang disediakan oleh sekolah, juga menggunakan lapangan sekolah dan lapangan milik pemerintah daerah setempat yaitu lapangan Gelora Joko Samudero. Kemudian untuk cabang olahraga atletik menggunakan peralatan yang di sediakan oleh sekolah dan dari PASI. Untuk tempat latihannya berada di lapangan sekolah dan di GOR Tri Dharma. Temuan ini sesuai dengan pendapat dari (Soetjipto dan Kosasi, 2004) yang mengungkapkan bahwa, prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar-mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Selain itu menurut (Pahlevi, Imron, & Kusumaningrum, 2016) Keberhasilan program Pendidikan melalui proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu diantaranya adalah tersedianya sarana dan prasarana Pendidikan yang memadai disertai pemanfaatan dan pengolahan secara optimal.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran di kelas khusus olahraga menggunakan kurikulum nasional, yaitu KTSP untuk kelas IX A dan kurikulum 2013 untuk kelas VII A dan kelas VIII A. Metode yang digunakan dalam mengajar di kelas khusus olahraga tidak berbeda dengan kelas reguler, yaitu menggunakan metode konvensional, diskusi, latihan ketrampilan, dengan bantuan media pembelajaran seperti video dan gambar. Jika siswa ada latihan atau sedang mengikuti lomba yang waktunya berbenturan dengan proses pembelajaran di kelas, maka pihak sekolah memberikan dispensasi kepada siswa untuk tidak mengikuti pelajaran di kelas. Cara guru untuk mengatasi siswa yang sering tidak mengikuti pelajaran di kelas adalah dengan selalu mengontrol perkembangan akademik siswa dan bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan tambahan jam pelajaran di luar kelas. Hal tersebut sesuai dengan peraturan dalam buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2018) dijelaskan bahwa kurikulum yang digunakan dalam kelas khusus olahraga adalah menggunakan kurikulum nasional atau kurikulum yang berlaku. Jadi pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas khusus olahraga tidak berbeda dengan kelas reguler yang lain.

Layanan khusus merupakan pemberian layanan yang dibutuhkan peserta didik untuk menunjang proses kegiatan peserta didik agar untuk tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Layanan yang diberikan oleh sekolah untuk siswa kelas khusus olahraga adalah siswa tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah karena sudah mengikuti latihan 10 jam setiap minggunya dan layanan dari bimbingan konseling yang memberikan pelayanan kepada anak-anak yang misalkan terlambat dalam mengikuti pelajaran akan mendapatkan dispensasi di karenakan ada latihan ataupun sedang mengikuti perlombaan. Hal ini sesuai dengan peraturan yang tertera dalam buku panduan pelaksanaan kelas olahraga Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2018: 14) bahwa kegiatan bimbingan dan konseling adalah memberi layanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik program kelas olahraga,

meliputi pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah. Hasil penelitian sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2017) bahwa keefektifan komponen masukan yang meliputi kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, pembiayaan, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan pelayanan khusus sangat berpengaruh terhadap perkembangan atlet.

Berdasarkan temuan data tersebut dan kesesuaian antara temuan dan teori dari beberapa ahli maka peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan program kelas khusus olahraga diawali dengan penerimaan peserta didik baru dengan tahapan pembentuk panitia yang terdiri dari pihak sekolah dan tim penyeleksi keterampilan, sosialisasi ke warga sekolah, pendaftaran, tahap seleksi, dan pengumuman peserta di terima. Sistem pembinaannya yaitu siswa tetap mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan siswa diwajibkan untuk mengikuti latihan pada cabang olahraga yang di tekuni minimal 10 jam setiap minggu. Cabang olahraga yang di lakukan pembinaan di sekolah yaitu atletik dan sepakbola, sedangkan untuk cabang olahraga yang tidak di lakukan pembinaan di sekolah, pihak sekolah bekerjasama dengan orang tua untuk tetap melakukan pembinaan pada club nya masing-masing. Proses pembelajarannya menggunakan kurikulum yang berlaku yaitu KTSP dan kurikulum 2013, jika siswa berhalangan atau terlambat dalam mengikuti pembelajaran dengan alasan latihan atau amengikuti perombaan maka akan diberi dispensasi, dan cara guru untuk mengatasi siswa yang tidak mengikuti pembelajaran adalah dengan selalu selalu mengontrol perkembangan akademik siswa dan bekerja sama dengan orang tua untuk memberikan tambahan jam pelajaran di luar kelas.

Pembinaan latihan sepakbola dan atletik sesuai dengan program latihan yang di buat, proses latihan menggunakan fasilitas penunjang yang disediakan oleh sekolah dan menggunakan fasilitas milik pemerintah daerah setempat. Kemudian layanan khusus yang diberikan kepada siswa kelas khusus olahraga selain layanan khusus pada umumnya yaitu siswa yaitu tidak diwajibkan

untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan BK yang memberikan pelayanan kepada anak-anak yang misalkan terlambat dalam mengikuti pelajaran akan mendapatkan dispensasi di karenakan ada latihan ataupun sedang mengikuti perlombaan.

Dampak Penerapan Program Kelas Khusus Olahraga di SMP Negeri 3 Gresik

Dampak merupakan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Hasil dari temuan penelitian yaitu dengan adanya penerapan program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Gresik menimbulkan beberapa dampak yakni dampak bagi sekolah, bagi siswa dan perkembangan prestasi olahraga. Untuk dampak bagi sekolah ada positif dan negatifnya, dampak positifnya dapat mengangkat nama baik sekolah dan sekolah dapat mengumpulkan siswa yang mempunyai bakat olahraga dalam satu rombongan belajar, hal ini memudahkan koordinasi jika akan mengikuti kejuaraan. Sedangkan untuk negatifnya yaitu secara umum mayoritas anak-anak yang mempunyai prestasi lebih di bidang olahraga, mayoritas akademiknya sedikit turun. Karena ketika dalam satu kelas tersebut tidak ada siswa yang dapat mempengaruhi teman-temannya, maka daya saing di kelas otomatis tidak muncul. Jadi disini yang di korbakan di sisi akademiknya, akan tetapi selama pelaksanaan program kelas khusus olahraga akademik siswa nya tidak sampai rendah sekali. Karena sudah lelah secara fisik, sehingga tenaganya sudah habis. Hal itu memang butuh penanganan ekstra dari guru-guru yang menangani akademisnya.

Dampak bagi siswa kelas khusus olahraga yaitu siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan prestasinya, lebih percaya diri saat mengikuti kompetisi karena kemampuan yang mereka miliki semakin berkembang dengan adanya pembinaan yang sudah mereka ikuti. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mohd Kassim & Boardley, 2018) dimana penelitian ini menghubungkan persepsi atlet tentang efektivitas pelatih mereka dengan berbagai hasil tingkat atlet, bahwa secara keseluruhan efektivitas pembinaan atlet dapat mempengaruhi pengembangan

kompetensi, koneksi, kepercayaan diri, dan karakter mereka secara optimal.

Kemudian dalam hal prestasi, dengan adanya program kelas khusus olahraga prestasi yang di hasilkan mengalami perkembangan dari sebelum diterapkannya program kelas khusus olahraga sampai di terapkannya program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Gresik, tetapi prestasi yang dihasilkan masih pada tataran kabupaten, propinsi dan nasional. Peningkatan prestasi terutama pada cabang olahraga yang dilakukan pembinaan oleh sekolah yaitu pada cabang olahraga atletik. Sudah tiga tahun berturut-turut ini kejuaraan atletik di dominasi oleh siswa kelas khusus olahraga SMP Negeri 3 Gresik pada event O2SN. Jadi yang mewakili Kabupaten Gresik untuk menuju ke Provinsi adalah dari siswa SMP Negeri 3 Gresik. Untuk tingkat nasional yaitu dari cabang olahraga renang dan pencak silat. Hasil temuan mengenai dampak penerapan kelas khusus olahraga di SMP negeri 3 Gresik sesuai dengan pendapat dari Arif (2009:81) yaitu dampak secara umum dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ditimbulkan akibat adanya sesuatu. Dampak itu sendiri juga bisa berarti konsekuensi sebelum dan sesudah adanya sesuatu. Selain itu menurut penelitian dari (De Meester, Aelterman, Cardon, De Bourdeaudhuij, & Haerens, 2014) bahwa anak-anak yang berpartisipasi dalam bidang olahraga lebih aktif secara fisik dibandingkan dengan anak yang tidak berpartisipasi, partisipasi ekstrakurikuler sekolah berbasis olahraga dapat dianggap berkontribusi terhadap gaya hidup aktif untuk anak-anak yang berpartisipasi.

Berdasarkan temuan data tersebut dan kesesuaian antara temuan dan teori maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Gresik memberikan pengaruh positif maupun negatif. Dampak yang ditimbulkan yaitu dapat mengangkat nama baik sekoah, dan sekolah dapat mengumpulkan siswa yang mempunyai bakat di bidang olahraga dalam satu kelompok hal ini memudahkan untuk melakukan koordinasi. Sedangkan untuk dampak negatifnya yaitu mayoritas akademiknya siswa kelas khusus olahraga agak dibawah kelas regular. Selain itu, di sisi positifnya siswa lebih termotivasi untuk

meningkatkan prestasi, lebih giat dalam berlatih, data lebih percaya diri ketika mengikuti perlombaan, serta dapat mengembangkan kemampuan olahraga yang di milikinya. Hal itu dapat meningkatkan perolehan prestasi dari sebelum diterapkannya program kelas khusus olahraga sampai di terapkannya program kelas khusus olahraga, tetapi prestasi yang dihasilkan masih pada tataran kabupaten, propinsi dan nasional. Perkembangan prestasi terutama pada cabang olahraga atletik dan renang.

KESIMPULAN

Beberapa pernyataan sebagai kesimpulan hasil penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pengelolaan Beberapa pernyataan sebagai kesimpulan kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Gresik di dukung dengan adanya perencanaan program yaitu penentuan tujuan dan sasaran dengan dasar bakat dan minat olahraga serta anggaran dana mendapatkan bantuan dana dari pemerintah. Kemudian pengorganisasian yang melibatkan beberapa komponen sekolah, pelaksanaan di dukung dengan adanya kerja sama dan kerja keras pelatih dan siswa serta komponen pendukung lainnya namun terdapat kendala dengan tempat latihan. Pengawasan dilakukan dengan kontrol langsung dari pelatih dan melalui pelaporan.
2. Kegiatan pembinaan program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Gresik yaitu penerimaan peserta didik baru, sistem pembinaannya siswa mengikuti latihan minimal 10 jam setiap minggu, pembinaan yang dilakukan di sekolah yaitu atletik dan sepak bola, proses pembelajaran menggunakan kurikulum nasional, pelaksanaan latihan sesuai dengan jadwal dan program latihan, penggunaan fasilitas latihan dari sekolah dan menggunakan fasilitas milik pemerintah daerah setempat, siswa tidak diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah dan mendapatkan layanan khusus dari BK yang

memberikan dispensasi kepada siswa yang terlambat atau tidak mengikuti pelajaran di karenakan ada latihan ataupun sedang mengikuti perlombaan.

3. Dampak dari penerapan program kelas khusus olahraga di SMP Negeri 3 Gresik yaitu dapat mengangkat citra sekolah, meningkatkan motivasi dan percaya diri siswa, serta meningkatnya prestasi bidang olahraga terutama pada cabang olahraga yang di lakukan pembinaan oleh sekolah yaitu cabang olahraga atletik.

SARAN

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian, pembahasan serta kesimpulan, maka peneliti dapat memberi saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Kepala Sekolah
Kepala sekolah hendaknya terus melakukan pengawasan mengenai pengelolaan program kelas khusus olahraga untuk mengukur dan menilai berjalannya program. Sehingga dapat melakukan perbaikan program dan pengambilan kebijakan demi tercapainya tujuan program yang sudah di tentukan.
2. Ketua Program
Ketua program kelas khusus olahraga hendaknya selalu melakukan koordinasi dan peggerakan dengan sesama anggota tim pelaksana agar pelaksanaan kelas khusus olahraga tetap terus berjalan dengan lancar.
3. Guru
Guru merupakan elemen penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, hendaknya guru dapat merencanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta terus membuat model pembelajaran yang menyenangkan agar siswa tidak mudah jenuh ketika berada di dalam kelas.
4. Pelatih
Pelatih hendaknya dapat merencanakan program latihan dengan meningkatkan teknik-teknik yang akan di ajarkan, agar siswa dapat lebih meningkatkan dan mengeksplor bakat yang dimilikinya sehingga dapat menjadi bibit atlet yang

unggul serta dapat terus meningkatkan prestasi dalam bidang olahraga.

5. Sekolah lain

Hendaknya dapat menjadikan fungsi manajemen sebagai pengelolaan program kelas khusus olahraga dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta terdapat faktor penunjang seperti sarana dan prasarana, sumber daya manusia, dan dana yang di gunakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2000). *Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta.
- De Meester, A., Aelterman, N., Cardon, G., De Bourdeaudhuij, I., & Haerens, L. (2014). Extracurricular school-based sports as a motivating vehicle for sports participation in youth: a cross-sectional study. *International Journal of Behavioral Nutrition and Physical Activity*, 11(1), 48.
- FITRI UTAMI, W. (2014). Analisis pembinaan atlet kelas remaja cabang olahraga pencak silat di kelas olahraga smp negeri 1 suboh kabupaten situbondo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2(1).
- Handayani, T. (2017). Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Di Sma Negeri 1 Seyegan. *Hanata Widya*, 6(4), 7–13.
- HUDA, K. (2017). *Manajemen Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (Bio) Di Sekolah Menengah Atas Eks Karesidenan Surakarta (Studi Kasus pada 3 Sekolah Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga)*. Universitas Sebelas Maret.
- Mohd Kassim, A. F., & Boardley, I. D. (2018). Athlete Perceptions of Coaching Effectiveness and Athlete-Level Outcomes in Team and Individual Sports: A Cross-Cultural Investigation. *The Sport Psychologist*, 32(3), 189–198.
- Mulatu, M., & Bezabih, W. (2018). Perceptions and practices of EFL teachers in implementing active learning in English classes: the case of three selected secondary schools in Dawro zone, SNNPRS, Ethiopia. *International Journal of Education*, 10(2).
- Pahlevi, R., Imron, A., & Kusumaningrum, D. E. (2016). Manajemen sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran. *Manajemen Pendidikan*, 25(1), 88–94.
- Rahayu, R. T. (2013). Pembinaan Kelas Khusus Bakat Istimewa Olahraga (BIO) di SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Hanata Widya*, 2(6).
- Ramadaniawan, N. N., Sugiyanto, S., & Siswandari, S. (2018). Antropometry And Physical Fitness Factors Determinant Dribbling And Passing Futsal Ability Of Student Extracurricular Aged 12-15 Years. *International Journal of Education*, 10(2), 137–140.
- Rohman, M. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.
- Sajoto, M. (1990). *Peningkatan dan pembinaan kekuatan kondisi fisik dalam olahraga*. Dahara Prize.
- Soetjipto dan Kosasi, R. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Sudjana, D. (2004). Manajemen program pendidikan. *Bandung: Falah Production*.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen pendidikan di sekolah*. Rineka Cipta.
- Winarno. (1990). *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Widya Duta.